

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN DALAM PEMBERIAN ASI PADA BAYI DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KLINIK TRISMALIA LAUT DENDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2021

*Lolita Nugraeny<sup>1</sup> Nur Asiah Lubis<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Haji Medan, Jl. Rumah Sakit H., Medam Estate Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Indonesia

\*Koresponding Penulis : lolitanugraeny@gmail.com, asiahlubis@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi. Pengetahaun merupakan faktor yang keberlangsungan menyusui pada masa pandemi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan dan kecemasan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif. desain penelitian ini menggunakan Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang berkunjung pada saat posyandu di Klinik Trismalia Laut Dendang. Sampel penelitian ini sebanyak 25 orang, menggunakan tehnik Accidental sampling. Instrumen pada penelitian ini berupa kusioner. Pengujian hipotesis menggunakan Sparman Rank. The results of the research on knowledge with anxiety in breastfeeding during the covid-19 pandemic were calculated using the SPSS program, obtained with sufficient knowledge results as many as 14 respondents (56.0%), and anxiety obtained with mild anxiety results as many as 12 respondents (48.0%). With a significant p value of 0.004, it means that there is a relationship between knowledge and anxiety in breastfeeding infants during the COVID-19 pandemic at the Trismalia Laut Dendang Clinic, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency in 2021. Kesimpulannya ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan dalam pemberian ASI Pada Bayi dimasa Pandemi Covid-19. Saran untuk tempat penelitian diharapkan dapat menjadi pusat informasi untuk ibu menyusui dan petugas kesehatan lainnya.*

**Kata Kunci** : *Pengetahuan, Kecemasan ASI, Covid-19*

### **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi. ASI merupakan asupan gizi terbaik untuk melindungi diri dari infeksi saluran pernafasan, infeksi saluran pencernaan, alergi obesitas juga membentuk perkembangan intelegensia dan perkembangan emosional, ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh, Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi (Giuliani, et al, 2020).

Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama dan hariketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Peran propektif ASI nampaknya konsekuensi dari tindakan sinergis dari berbagai macam komponen pendukung kesehatan seperti karbohidrat, immunoglobulin, nukleotida, lactoferrin, sitokin, sel kekebalan tubuh asam lemak, lysozyme, dan faktor imunomodulator lainnya (Rahnemaie, 2020).

*World Health Organization* (WHO) telah banyak merekomendasikan pemberian ASI secara Eksklusif untuk bayi dimulai dari 0-6 bulan, kemudian menyusui bayi dilanjutkan sampai usia 2 tahun dengan tambahan makanan pendamping ASI. kampanye pemberian ASI eksklusif telah banyak dipromosikan keseluruh dunia, demikian, hanya sekitar 40% bayi di bawah usia 6 bulan di dunia yang di berikan ASI secara eksklusif yang semestinya dapat mencegah kematian 823.000 anak dan 20.000 kematian akibat kanker payudara setiap tahunnya (Victoria, et, al.2016).

Kemenkes RI 2018 juga turut mendukung upaya promosi ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, Namun cakupan ASI eksklusif indonesia masih rendah yaitu antara 15,3%-74,2% target cakupan nasional yaitu 80% (Santi,2017)

Di Indonesia data riset kesehatan dasar menunjukkan, tingkat pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 37% jumlah tingkat pemberian ASI eksklusif yang sedikit secara global dan Indonesia ini, ternyata semakin memburuk dengan adanya dampak pandemi covid 19 (Peng,et, al,2020).

Berdasarkan data Nasional tahun 2016 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan sebesar 54,0% sudah mencapai target. Berdasarkan data provinsi, pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-5 bulan di Gorontalo mencapai 32,3% dan di Nusa Tenggara Timur mencapai 79.9% dari 34 provinsi terdapat yang masih belum mencapai target seperti Gorontalo, Riau dan Kalimantan tengah (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015).

Berdasarkan data kesehatan Sumatra Utara (2016) Persentase cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2016 terjadi penurunan yang tajam dibanding tahun 2015 dan tidak mencapai target nasional dengan pencapaian < 40%. Kabupaten kota dengan pencapaian  $\geq$  40% untuk kabupaten yaitu Labuhan Batu Utara (97,8%), Humbang Hasundutan (84,0%), Simalungun (60,6%), Dairi (55,7%), Pakpak Bharat (50,5%), Deli Serdang (47,1%), Asahan (43,6%), Labuhan batu sitoli (84,4%), Sibolga (46,7%) Enam puluh empat (64) dengan pencapaian < 10% yaitu kota medan (6,7%) dan Tebing Tinggi (7,4%).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Medan pada bulan Agustus 2013 dari 39 Puskesmas yang ada di Medan terdapat 174 (4,08%) bayi yang mendapat ASI Eksklusif sementara target yang harus dicapai ialah 80% (Dinkes Provinsi Sumut 2013).

Pada masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan kecemasan pada ibu dalam pemberian ASI dikarenakan takut menularkan virus kepada anaknya melalui ASI. Faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu dalam pemberian ASI dikarenakan kurangnya informasi yang diterima oleh ibu tentang menyusui dimasa pandemi (WHO, 2020)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam proses menyusui dapat disebabkan karena tidak keluarnya ASI. Kelancaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi. Gangguan psikologi pada ibu menyebabkan pengeluaran ASI, karena akan menghambat *let down reflect*. Jika ibu mengalami stres, pikiran tertekan, tidak tenang, cemas sedih, dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI. Ibu yang cemas akan dibandingkan ibu yang tidak cemas. Pembatasan sosial selama pandemi Covid-19 menimbulkan kekhawatiran dan stres bagi banyak orang. Namun, orang tua dengan bayi dan anak memiliki kekhawatiran lain terkait perlindungan yang memadai untuk anak mereka khususnya mengenai pemberian ASI. Dengan adanya pandemi Covid 19 ini membuat psikologis ibu menyusui terganggu. (Rahayu, 2021) Keberlangsungan menyusui pada masa pandemi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor pengetahuan. Pengetahuan mengenai Covid-19 tidak hanya dilakukan oleh yang terinfeksi semua pihak wajib memahami bagaimana tindakan yang tepat untuk melindungi dirinya dari potensi seranngan covid-19. kurangnya pengetahuan pada ibu akan semakin cemas dalam memberikan ASI, sehingga ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya. Dengan demikian, juga terdapat ibu menyusui yang

terinfeksi Covid-19 sehingga proses menyusui menjadi terganggu. Hal ini tidak perlu dikawatirkan karena ibu yang terpapar virus SARS-CoV-2 dianjurkan untuk tetap menyusui bayinya.

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 12 April 2021 yang dilakukan di Klinik Trismalia. Melalui wawancara langsung kepada 6 ibu menyusui yang berkunjung di Klinik Trismalia terdapat 3 orang ibu menyusui yang terpapar covid-19. Tetapi ibu-ibu tersebut tetap memberikan ASI kepada bayinya dengan memakai masker. Namun ibu tersebut merasa cemas karena takut menularkan virus covid-19 kepada bayinya. sedangkan 3 orang lainnya yang tidak terpapar covid-19 tetap memberikan ASI pada bayinya dan ibu tersebut kurang mengetahui tentang covid-19. dan ibu tersebut mengatakan di saat masa pandemi covid ini ibu merasa cemas saat memberikan ASI kepada bayinya karena takut menularkan virus Covid 19 ke pada bayinya. Contohnya tidak mencuci tangan, dan tidak memakai masker. Berdasarkan uraian latar belakang di atas oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan pengetahuan dengan kecemasan dalam pemberian ASI pada bayi di masa pandemi Covid 19 di Klinik Trismalia Laut Dendang Tahun 2021.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan deskriptif. Merupakan metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian (Sugiyono, 2018). Hal ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel indepen (X) pengetahuan dalam pemberian ASI dan variabel dependen (Y) kecemasan dalam pemberian ASI pada bayi dimasa pandemi Covid 19. Desain penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* yaitu penelitian menekankan waktu pengukuran /observasi data variabel independen dinilai secara simultan pada suatu saat dan tidak ada tindak lanjut Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan ibu dalam pemberian ASI, sedangkan variabel terikat adalah Kecemasan dalam pemberian ASI Pada bayi dimasa pandemi covid 19.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu menyusui yang mempunyai bayi berumur 0-2 tahun dengan jumlah yang berkunjung di Klinik Trismalia pada bulan Agustus – september pada jadwal posyandu ibu menyusui berjumlah 100 ibu menyusui. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2012). Apabila subyek kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua populasi sebagai sampel, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih

$N = \text{Persentase (N)}$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

Persentase : 25%

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah

Diketahui  $N = 100$

$n = 25 \% (N)$

$100 \times 100$

$n = 25$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 responden

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan Sampel dengan syarat atau pertimbangan

tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti adapun kriteria yang ditetapkan peneliti terhadap responden yaitu pada kriteria inklusi yaitu :

1. Bayi sehat
2. Ibu yang memberikan ASI pada bayi
3. Ibu yang berumur 20-35 tahun

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden Di Klinik Trismalia Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

Data demografi pada penelitian ini yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Klinik Trismalia Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

Data Demografi	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
20-25	12	48,0
26-30	8	32,0
31-35	5	20,0
Total	25	100,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	8	32,0
SMP	9	36,0
SMA	6	24,0
S1	2	8,0
Total	25	100,0
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	16	64,0
Wiraswasta	5	20,0
PNS	4	16,0
Total	25	100,0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah 25 responden dengan usia 20-25 sebanyak 12 orang (48,0 %). Untuk karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMA) sebanyak 9 orang (36,0%). Dilihat dari dari karakteristik pekerjaan mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 16 orang (64,0%).

2. **Pengetahuan tentang Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19 Di Klinik Trismalia Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.**

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pemberian ASI dimasa Pandemi Covid-19 Di Klinik Trismalia Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	3	12,0%
2	Cukup	14	56,0%
3	Kurang	8	32,0%
	Total	25	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pemberian ASI pada bayi berada pada kategori cukup sebanyak 14 responden (56,0%) dan kategori kurang sebanyak 8 responden (32,0 %), dan kategori baik sebanyak 3 responden (12,0%).

3. **Kecemasan Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19 Di Klinik Trismali Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.**

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kecemasan Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19 Di Klinik Trismalia Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

No	Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Ada Kecemasan	3	12,0%
2	Kecemasan Ringan	12	48,0%
3	Kecemasan Sedang	5	20,0%
4	Kecemasan Berat	4	16,0%
5	Kecemasan sangat Berat / panik	1	4,0 %
	Total	25	100,0

Berdasarkan tabel distribusi diatas diperoleh bahwa kecemasan dalam pemberian ASI Pada Bayi dimasa pandemi Covid-19 Di Klinik Trismalia Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. mayoritas pada kategori Kecemasan Ringan sebanyak 12 responden (48,0%) dan mayoritas kecemasan Sedang sebanyak 5 responden

(20,0%) dan kecemasan Berat sebanyak 4 responden (16,0%) dan tidak ada kecemasan sebanyak 3 responden (16,0%) dan kecemasan sangat berat / panik 1 responden (4,0%).

**4. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid 19 Di Klinik Trismalia Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.**

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid 19 Di Klinik Trismalia Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Tahun 2021

Pengetahuan	Kecemasan										Total	P Value	
	Tidak Ada Kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Kecemasan sangat Berat / panik				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Baik	1	4,0 %	0	0,0%	1	4,0%	0	0,0%	0	0,0%	2	8,0%	
Cukup	1	4%	9	36,0%	3	12,0%	1	4,0%	1	4,0%	15	100,%	0,004
Kurang	1	0,0%	3	12,0%	1	4,0 %	3	12,0%	0	0,0%	8	32,0%	
Total	3	12,0%	12	48,0%	5	20,0%	4	16,0%	1	4,0%	25	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat menggunakan uji *Sparman Rank* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,004 (< 0,005)$  , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Hubungan pengetahuan dengan kecemasan dalam pemberian ASI pada bayi dimasa Pandemi covid-19 di Klinik Trismalia Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

Dari tabel diatas diperoleh bahwa dari Pengetahuan tentang pemberian ASI pada bayi berada pada kategori cukup sebanyak 14 responden (56,0%) dan pada kategori kurang sebanyak 8 responden (32,0%), sedangkan kecemasan berada pada kategori kecemasan ringan sebanyak 12 responden (48,0%), dan kategori kecemasan sedang sebanyak 5 responden (20,0%).

**PEMBAHASAN**

**1. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Dimasa Pandemi Covid-19 Di Klinik Trismalia Laut Dendang.**

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui yang berusia 20-25 tahun berjumlah 12 responden (48,0%). Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil kusioner kebanyakan ibu menyusui berusia 20-25 tahun sangat berperan dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pri Hastuti 2020) dengan judul Pengaruh kecemasan pandemi covid-19 terhadap pengeluaran ASI Ibu menyusui Di Rumah Sehat Bunda Athahira Bantul dengan nilai  $p \text{ value} : 0,000 < \alpha : 0,05$ .

bahwa umur sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Manuaba 2017) menyatakan bahwa usia muda lebih muda mengalami tingkat pengetahuan dan kecemasan karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta kurangnya pengalaman. Menurut Notoadmodjo (2015) juga menjelaskan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir sehingga semakin mata cara berpikirnya membuat individu tersebut siap menyusui anaknya dalam kondisi apapun.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa pengetahuan ibu menyusui berada pada kategori cukup sebanyak 14 responden (56,0%). Hal ini disebabkan karena ibu tersebut kurang memahami lebih mendalam tentang pemberian ASI dimasa pandemi. ibu tersebut mengetahui bahwa menjaga protokol kesehatan itu sangat penting tapi tidak dijalankan dengan baik. Dilihat latar belakang tingkat pendidikan yang berbeda, dimana pendidikan responden mayoritas SMP 9 orang (36,0%) lebih dari separuh pendidikan ibu termasuk tingkat dasar yang mempengaruhi dalam kemampuan menerima informasi yang berpengaruh pada perilaku ibu. Melalui pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan sikap positif serta memberikan atau meningkatkan keterampilan masyarakat atau individu tentang aspek aspek yang bersangkutan, sehingga dicapai suatu masyarakat yang berkembang pada generasi yang baik seseorang akan lebih mudah menerima suatu informasi (Wibowo, 2016).

Status pekerjaan ibu menjadi faktor proteksi dalam pemberian ASI (Rosidi 2017) melaporkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih memiliki kesempatan untuk mencapai target ASI Eksklusif dibanding ibu bekerja. Mereka memiliki waktu lebih banyak untuk bersama dengan bayi dirumah dan memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI (Rosidi, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum 2020) dengan judul Faktor faktor yang mempengaruhi pola menyusui dimasa pandemi covid 19 yang dimana hasil penelitian yang pengetahuan kurang sebagian besar (75%) karena kurangnya pengetahuan informasi tentang menyusui dimasa pandemi covid-19 dan sebagian kecil (25%) mempunyai pengetahuan yang cukup. Hal ini menunjukkan masih sangat rendah pengetahuan ibu tentang pola menyusui yang aman pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan uji statistik didapatkan  $p = \text{value } 0,001 (< 0,05)$  menunjukkan  $H_0$  ditolak artinya pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan pola perilaku menyusui dimasa pandemi.

Menurut asumsi peneliti bahwa masa pandemi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan terutama bagi ibu yang mempunyai bayi yang sedang menyusui. Diharapkan kepada ibu menyusui agar tetap menjaga kebersihan diri sebelum memberikan ASI kepada bayi diharapkan kepada ibu agar mencuci tangan sebelum memberikan ASI pada bayi dan tetap menjaga protokol kesehatan dan mencari informasi informasi yang terkait tentang menyusui yang aman dimasa pandemi covid-19.

## **2. Kecemasan Dalam Pemberian ASI Dimasa Pandemi Covid-19 Di Klinik Trismalia Laut Dendang.**

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu menyusui yang mengalami kecemasan ringan 12 responden (48,0%). Hal ini bisa terjadi karena dimasa pandemi covid-19 banyak ibu menyusui yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker pada saat keluar rumah mereka tau bahwa memakai masker pada situasi pandemi covid-19 ini sangat penting tetapi mereka tidak melaksanakannya dan banyak ibu menyusui yang kurang mengetahui bahwa sebelum memberikan ASI pada bayi terlebih dahulu ibu tersebut harus mencuci tangan agar terhindar dari covid-19. Kemudian dalam penelitian ini terdapat 4 responden

(16,0%) yang mengalami kecemasan berat hal ini dikarenakan ibu tersebut pernah terpapar covid-19, walaupun ibu tersebut pernah terpapar covid-19 tetapi ibu menyusui tersebut tetap memberikan ASI pada bayinya, dan pada penelitian ini terdapat 1 responden (4,0%) yang mengalami kecemasan berat sekali/ panik hal ini dikarenakan ibu menyusui tersebut pernah terpapar covid-19 dan ibu tersebut tetap memberikan ASI kepada bayinya. sebagian besar dengan umur 20- 25 berjumlah 12 orang (48,0). Penelitian ini menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar antara 20-25 tahun di Klinik Trismalia Laut Dendang.

Menurut Riksani (2014) kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat mempengaruhi kelancaran ASI, jika ibu mengalami kecemasan, stres, pikiran tertekan, tidak tenang, sedih dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI. Dalam hal ini ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas. Ibu menyusui harus mempersiapkan diri untuk menyusui bayinya, tetapi sebagian ibu mengalami kecemasan sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI. Ibu menyusui harus berpikir positif dan rileks agar tidak mengalami kecemasan dan kondisi psikologis ibu menjadi baik, kondisi psikologis yang baik dapat memicu kerja hormon yang memproduksi ASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arfiah (2017) menunjukkan bahwa ada Hubungan tingkat kecemasan dengan pengeluaran ASI pada masa nifas dengan nilai p value =0,002 <0,05. Penelitian Mardjun (2019) menunjukkan ada Hubungan antara kecemasan dengan dengan kelancaran pengeluaran air susu ibu pada ibu post partum dengan nilai p value 0,001 <0,05. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh kamariyah ( 2014) bahwa terdapat hubungan antara kondisi psikologis ibu dengan kelancaran produksi ASI, keadaan psikologis ibu yang baik akan memotivasi untuk menyusui bayinya sehingga hormon yang berperan pada produksi ASI akan meningkat karena produksi ASI dimulai dari proses menyusui dan akan merangsang produksi ASI.

Linawaty (2012) menyatakan pekerjaan seseorang dapat berdampak pada faktor pendapatan atau penghasilan keluarga sehingga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan anggota keluarganya, karena adanya beban moral yang harus di tanggung oleh setiap anggota keluarga untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Jika jumlah pendapatan berkurang atau memang tidak mencukupi dalam setiap bulannya akan memunculkan stresor pada setiap anggotanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pri Hastuti 2020) tentang Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 terhadap Pengeluaran ASI Ibu Menyusui Di Rumah Sehat Bunda Athahira Bantul dengan jumlah responden 30 orang dengan nilai (p value: 0,000< $\alpha$ :0,05).

Menurut asumsi peneliti bahwa masa pandemi sangat mempengaruhi tingkat kecemasan terutama bagi ibu menyusui. Karena terlalu memikirkan hal hal yang pada masa pandemi covid-19. Ibu menyusui harus memikirkan hal hal positif berusaha untuk mencintai bayinya dan rileks ketika menyusui dan lebih banyak menggali sumber informasi tentang menyusui yang aman bagi bayi dimasa pandemi Covid-19.

### **3. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19 Di Klinik Trismalia Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 14 orang (56,0%) responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (56,0%) , sedangkan dari 8 orang (48,0%), kecemasan ringan pada ibu menyusui sebanyak 12 orang (60,0%). Hasil uji statistik dengan *uji csparman rank* menunjukkan bahwa nilai p = 0,004 (< 0,005), maka ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-

19 Di Klinik Trismalia Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andri Tri Kusumaningrum (2021) dengan judul Faktor faktor yang mempengaruhi pola menyusui pada masa pandemi covid-19. Terdapat faktor yang memiliki hubungan yang bermakna dengan pola menyusui ibu menyusui dimasa pandemi covid-19 pengetahuan (p 0,001), sikap (p 0,005) dan hasil analisa multivariate didapatkan nilai (p 0,001 ( $\alpha < 0,005$ )) sehingga diketahui bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap pola menyusui dimasa pandemi covid-19. Bidan bekerjasama dengan kader kesehatan diharapkan meningkatkan upaya edukasi tentang informasi menyusui dimasa pandemi covid-19 sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap perilaku. Penelitian Mardjun (2019) menunjukkan ada hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran air susu ibu post partum dengan p value  $0,001 < 0,05$ .

Penelitian Hastuti (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran air susu ibu pada ibu post partum. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamariyah (2014) bahwa terdapat hubungan antara kondisi psikologis ibu dengan kelancaran produksi ASI, keadaan psikologis ibu yang baik akan memotifasi untuk menyusui bayinya sehingga hormone yang berperan pada produksi ASI akan meningkat karena produksi ASI dimulai dari proses menyusui dan akan merangsang produksi ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadli (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami pencegahan Covid-19, sedangkan penelitian menurut Yono (2020) menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami kecemasan saat pandemi Covid-19 meliputi berkurangnya penghasilan dan takut menularkan Covid-19.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19 Di Klinik Trismalia Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021 dapat ditarik kesimpulannya.

1. Untuk mengetahui pengetahuan dalam pemberian ASI pada Bayi di Masa Pandemi Covid 19 di Klinik Trismalia Laut Dendang Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui kecemasan dalam pemberian ASI pada bayi di masa pandemi Covid 19 di klinik Trismalia Laut Dendang Tahun 2021.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan dalam pemberian ASI di masa pandemi covid 19 di Klinik Trismalia Laut Dendang Tahun 2021

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Jurnal ini yang berjudul “ **Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Di Masa Pandemi Covid 19 Di Klinik Trismalia Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.**

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan berbagai pihak sebagai pihak yang terlihat secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan Pendidikan Kesehatan Haji Sumatra Utara yang telah melaksanakan proses pembelajaran di Universitas Haji Sumatra Utara.
2. Rektor Universitas Haji Sumatra Utara beserta civitas akademi yang telah melaksanakan proses pembelajaran di Universitas Haji Sumatra Utara
3. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal / skripsi, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca.

## **REFERENSI**

- Adenia Dwi Ristanti, E. D. (2020). Jurnal (Adenia Dwi Ristanti, 2020) Pengabdian Masyarakat. *Peran Kader dalam Mendorong Pemberian ASI dimasa Pandemi Covid-19*, 40-54.
- Adinda Vita Sutanto, A. S. (2021). *Asuhan Kebidanan NIFAS & MENYUSUI*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Andri Tri Kusumaningrum, P. I. (2021). Jurnal Ilmiah Media Husada. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pola Menyusui Pada Masa Pandemi Covid 19*, 74-81.
- Dora Samaria, R. A. (2020). Indonesia Journal Of Nursing Health Sciene. *Pengaruh Paket Edukasi Laktasi Sayang Ibu Dan Anak Di era Pandemi Covid -19 Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui Di Kabupaten Banten Lebak*, 134- 141
- FECHO, I. (2020). *Guratan Pandemi*. Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet Anggota IKAPI.
- Giatika Chirsnawati, T. A. (2018). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jtk>. *Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala HARS Berbasis Android*, 1-6.
- Jihan Kirana, K. R. (2020). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD. *Analisis Dampak Covid-19 Pada Masyarakat Sumatera Utara*, 64-69.
- Ns. Sutejo, M. K. (2012). *Keperawatan Jiwa*. 1- Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,2012.
- Prima Dewi Kusumawati, F. O. (2020). Journal for Quality in Women's Health. *Analisa Tingkat Kecemasan Dengan Percepatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas*, 102-109.
- Prof. Dr. dr.H. Dadang Hawari, P. (2018). *MANAJEMEN STRES CEMAS DAN DEPRESI*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, Jakarta
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Alfabeta.
- Wahyu ningsih, R. R. (2020). Jurnal Kebidanan. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wonogiri Il*, 186-193.
- Wati, E. (2020). Community Development Journal. *Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Di Puskesmas Kuok*, 1-6